AMANAH : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen
Volume 4, Number 2, November 2026, pp. 451-459
E-ISSN: 3046-4994
DOI: https://doi.org/10.70451/amanah.v4i2.1113

Integrasi Faktor Makroekonomi dan Fundamental Perusahaan dalam Menjelaskan Harga Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2015–2024

Susilawati [1], Asep Muhammad Luthfi [2]

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

ARTICLE INFO

Article history:
Received August 12, 2026
Revised September 15, 2026
Accepted October 13, 2026
Available online November 02, 2026

Keywords:
Economic Growth, Inflation, Earning per Share, Stock Price.

ABSTRACT

This study examines the partial and simultaneous effects of economic growth, inflation, and Earning per Share (EPS) on the stock price of PT Aneka Tambang Tbk during the 2015–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from Statistics Indonesia, the Indonesia Stock Exchange, company financial statements, and Yahoo Finance. Data were analyzed using descriptive statistics, multiple linear regression, t-tests, an F-test, and the coefficient of determination with SPSS version 27. The findings indicate that economic growth has no significant effect on the company's stock price, suggesting that changes in aggregate economic conditions are not necessarily reflected directly in the market valuation of an individual company. Inflation has a significant negative effect, indicating that rising price pressures may be associated with declining stock prices. In contrast, EPS has a significant positive effect, highlighting the importance of a company's ability to generate earnings per share in shaping investor perceptions. Simultaneously, economic growth, inflation, and EPS significantly affect the stock price, with the model explaining 79% of its variation. These findings suggest that macroeconomic conditions and corporate financial fundamentals should be considered jointly when analyzing stock prices in the mining industry.

Kata Kunci:
Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Earning per Share, Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan, dan Yahoo Finance. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa perubahan kondisi ekonomi secara agregat tidak selalu tercermin secara langsung dalam valuasi saham perusahaan. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa tekanan kenaikan harga dapat berkaitan dengan penurunan harga saham. Sebaliknya, EPS berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan pentingnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham dalam membentuk persepsi investor. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kemampuan penjelasan model sebesar 79%. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi dan kinerja fundamental perlu dipertimbangkan secara bersama dalam menganalisis harga saham perusahaan pertambangan.

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2026 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

*Corresponding author.
E-mail: dosen02625@unpam.ac.id (Susilawati)

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan perekonomian karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan sekaligus memberikan alternatif investasi bagi masyarakat (Santika et al., 2023; Watung et al., 2023). Salah satu indikator yang menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan investasi adalah harga saham karena mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Abdillah & Zakaria, 2021; Handayani, 2021). Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh informasi fundamental perusahaan, seperti kemampuan menghasilkan laba per lembar saham yang tercermin melalui Earning per Share (EPS) (Arifudin et al., 2024; Iskandar, 2023). Perubahan harga saham tidak hanya berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan ekonomi, termasuk inflasi dan indikator makroekonomi lainnya (Santika et al., 2023; Watung et al., 2023). Oleh karena itu, analisis harga saham perlu mempertimbangkan faktor makroekonomi dan fundamental perusahaan secara bersamaan agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan nilai saham (Mustaqim et al., 2024; Santika et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan perkembangan aktivitas perekonomian suatu negara dan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pasar serta kemampuan perekonomian dalam menciptakan nilai tambah. Perkembangan ekonomi berpotensi memengaruhi aktivitas perusahaan melalui perubahan permintaan, kegiatan produksi, dan prospek pendapatan, sehingga kondisi tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai prospek investasi. Dalam penelitian pasar modal, faktor ekonomi makro perlu diperhatikan karena perubahan kondisi perekonomian dapat berkaitan dengan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham (Santika et al., 2023; Watung et al., 2023). Meskipun demikian, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham suatu perusahaan tidak selalu bersifat langsung karena respons harga saham juga bergantung pada karakteristik industri dan kondisi fundamental perusahaan.

Selain pertumbuhan ekonomi, inflasi merupakan indikator makroekonomi yang dapat memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham. Kenaikan inflasi dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan, menurunkan daya beli masyarakat, serta memengaruhi ekspektasi investor terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari investasi saham. Kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan dan penilaian investor di pasar modal (Santika et al., 2023; Watung et al., 2023). Penelitian Santika et al. (2023) memasukkan inflasi sebagai salah satu faktor yang dianalisis dalam menjelaskan harga saham, sedangkan Watung et al. (2023) menguji inflasi bersama sejumlah indikator keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN. Temuan dari penelitian tersebut memperlihatkan relevansi faktor inflasi dalam kajian harga saham, meskipun pengaruhnya tetap perlu diuji berdasarkan karakteristik perusahaan dan sektor industri yang diteliti.

Di samping faktor makroekonomi, kinerja fundamental perusahaan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan nilai saham. Salah satu indikator fundamental yang banyak digunakan adalah Earning per Share (EPS), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham beredar. EPS dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki, sehingga peningkatan EPS berpotensi memperkuat persepsi positif investor terhadap perusahaan (Abdillah & Zakaria, 2021; Handayani, 2021). Sejumlah penelitian telah menguji hubungan EPS dengan harga saham pada berbagai sektor perusahaan, antara lain sektor pertambangan, perbankan, konstruksi, tekstil, dan barang konsumsi (Arifudin et al., 2024; Gusvarizon et al., 2023; Kurniati & Priyanto, 2022; Situmorang & Khoiri, 2022; Widiana et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS merupakan salah satu indikator fundamental yang relevan untuk dianalisis dalam menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Abdillah & Zakaria, 2021; Charulina et al., 2023; Sasmita & Handayani, 2024).

Penelitian terdahulu mengenai harga saham telah banyak menguji pengaruh EPS bersama indikator fundamental lainnya, seperti Dividend per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) (Arifudin et al., 2024; Charulina et al., 2023; Fortuna & Mundiroh, 2023; Mustaqim et al., 2024). Beberapa penelitian juga telah mengintegrasikan faktor makroekonomi, khususnya inflasi dan nilai tukar, ke dalam model analisis harga saham (Santika et al., 2023; Watung et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian dengan kombinasi pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan EPS pada satu model analisis yang berfokus pada perusahaan pertambangan, khususnya PT Aneka Tambang Tbk, masih perlu dikembangkan. Perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, serta kombinasi variabel yang digunakan memberikan ruang untuk menguji kembali hubungan faktor makroekonomi dan fundamental perusahaan terhadap harga saham (Fitri & Alwi, 2023; Kurniati & Priyanto, 2022; Rifani et al., 2022; Sasmita & Handayani, 2024).

PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan memiliki aktivitas usaha yang berkaitan dengan komoditas mineral, sehingga kinerja perusahaan dapat berhubungan dengan perkembangan kondisi ekonomi maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karakteristik sektor pertambangan tersebut menjadikan analisis harga saham perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal dan internal secara bersamaan. Dari sisi eksternal, pertumbuhan ekonomi dan inflasi dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan kondisi perekonomian yang berpotensi berkaitan dengan keputusan investasi, sedangkan dari sisi internal, EPS dapat merepresentasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi setiap lembar saham (Santika et al., 2023; Watung et al., 2023; Abdillah & Zakaria, 2021). Periode 2015–2024 dipilih untuk mengamati hubungan variabel tersebut dalam rentang waktu yang mencakup berbagai perubahan kondisi perekonomian dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menawarkan kontribusi melalui pengujian faktor makroekonomi dan fundamental perusahaan dalam satu model penelitian pada perusahaan sektor pertambangan. Penggabungan ketiga variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan kondisi perekonomian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap perubahan harga saham PT Aneka Tambang Tbk.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2015–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik dan analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan penelusuran laporan resmi, meliputi data pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS), data inflasi dari BPS, data EPS dari laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk, serta data harga saham dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau sumber data pasar modal yang relevan. Populasi penelitian mencakup seluruh data historis pertumbuhan ekonomi, inflasi, EPS, dan harga saham PT Aneka Tambang Tbk, sedangkan sampel ditentukan berdasarkan data yang tersedia selama periode pengamatan 2015–2024 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2), dan EPS (X3), sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y).

Teknik analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk mengevaluasi kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, uji F untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R kuadrat) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah: $Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$. Dalam persamaan tersebut, Y adalah harga saham, a adalah konstanta, b1, b2, dan b3 adalah koefisien regresi, X1 adalah pertumbuhan ekonomi, X2 adalah inflasi, X3 adalah EPS, dan e adalah kesalahan pengganggu. Tingkat signifikansi pengujian ditetapkan sebesar 5 persen atau 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	10	-207.00	531.00	420.8000	225.10876
Inflasi	10	157.00	551.00	290.7000	115.56725
Earning Per Share	10	-5996.00	159003.00	18498.8000	49620.27911
Harga Saham	10	314.00	2250.00	1283.9000	673.02624
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki 10 observasi. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai rata-rata 420,80 dengan standar deviasi 225,10876. Inflasi memiliki rata-rata 290,70 dengan standar deviasi 115,56725. EPS memiliki rata-rata 18.498,80 dengan standar deviasi 49.620,27911, sedangkan harga saham memiliki rata-rata 1.283,90 dengan standar deviasi 673,02624. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi data pada setiap variabel selama periode pengamatan 2015–2024..

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3063.448	368.589		8.311	.000		
	Pertumbuhan Ekonomi	-.187	.547	-.062	-.341	.744	.697	1.435
	Inflasi	-7.028	1.622	-1.207	-4.333	.005	.301	3.323
	Earning Per Share	.018	.003	1.363	5.448	.002	.373	2.682

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai Tolerance 0,697 dan VIF 1,435, inflasi memiliki Tolerance 0,301 dan VIF 3,323, sedangkan EPS memiliki Tolerance 0,373 dan VIF 2,682. Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		251.87153931
Most Extreme Differences	Absolute		.174
	Positive		.174
	Negative		-.107
Test Statistic			.174
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.530
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.517
		Upper Bound	.543

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berlandaskan Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa angka Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Angka signifikansi ini ada di atas ambang batas 0,05 (0,200 > 0,05). Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang maknanya data pada studi ini terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927[a]	.860	.790	308.478	1.791

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,791. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5–2,5, sehingga secara praktis model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi. Namun, kepastian kesimpulan perlu didasarkan pada perbandingan nilai Durbin-Watson dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sesuai jumlah observasi dan variabel independen.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3063.448	368.589		8.311	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	-.187	.547	-.062	-.341	.744
	Inflasi	-7.028	1.622	-1.207	-4.333	.005
	Earning Per Share	.018	.003	1.363	5.448	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Y = 3.063,448 - 0,187X1 - 7,028X2 + 0,018X3 + e Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 3.063,448 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan EPS bernilai nol, harga saham diprediksi sebesar 3.063,448. Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,187 menunjukkan arah hubungan negatif, sedangkan inflasi sebesar -7,028 juga menunjukkan arah hubungan negatif terhadap harga saham. Sementara itu, koefisien EPS sebesar 0,018 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap kenaikan satu satuan EPS diperkirakan meningkatkan harga saham sebesar 0,018 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927[a]	.860	.790	308.478	1.791

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6, nilai Adjusted R Square sebesar 0,790 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan EPS mampu menjelaskan variasi harga saham PT Aneka Tambang Tbk sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang relatif tinggi dalam menggambarkan variasi harga saham selama periode pengamatan..

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3063.448	368.589		8.311	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	-.187	.547	-.062	-.341	.744
	Inflasi	-7.028	1.622	-1.207	-4.333	.005
	Earning Per Share	.018	.003	1.363	5.448	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,744, lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005, lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi negatif sebesar -7,028, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,018, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa hipotesis pengaruh pertumbuhan ekonomi ditolak, sedangkan hipotesis pengaruh inflasi dan EPS diterima

.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3505725.449	3	1168575.150	12.280	.006[b]
	Residual	570953.451	6	95158.908		
	Total	4076678.900	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji hipotesis simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Dengan demikian, model regresi dinyatakan signifikan dan hipotesis simultan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar -0,187 dengan nilai signifikansi 0,744, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Artinya, perubahan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian belum terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena keputusan investor dalam menilai saham perusahaan pertambangan tidak hanya didasarkan pada perkembangan ekonomi secara agregat, tetapi juga mempertimbangkan kondisi industri, prospek komoditas, kinerja perusahaan, serta ekspektasi terhadap keuntungan investasi. Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham dengan arah dan besaran yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum menjadi faktor yang dominan dalam menjelaskan perubahan harga saham PT Aneka Tambang Tbk selama periode pengamatan.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -7,028 dengan nilai signifikansi 0,005, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Artinya, peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Inflasi dapat meningkatkan biaya produksi dan operasional, menekan daya beli masyarakat, serta memengaruhi ekspektasi investor terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan ketidakpastian investasi dan mendorong investor untuk menyesuaikan keputusan investasinya. Hasil penelitian ini relevan dengan kajian Santika et al. (2023) dan Watung et al. (2023), yang memasukkan inflasi sebagai salah satu faktor dalam analisis harga saham. Temuan ini memperlihatkan bahwa perubahan kondisi makroekonomi, khususnya inflasi, perlu diperhatikan dalam menganalisis pergerakan harga saham perusahaan.

Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Earning per Share (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi 0,002, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Artinya, peningkatan EPS cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham. EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga dapat menjadi salah satu informasi fundamental yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham, semakin besar potensi terbentuknya persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Abdillah dan Zakaria (2021), Handayani (2021), Nurjanah dan Nurcholisah (2021), serta Arifudin et al. (2024), yang mengkaji hubungan EPS dengan harga saham pada berbagai objek perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa informasi profitabilitas per lembar saham merupakan salah satu aspek fundamental yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Earning per Share terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,280 dengan nilai signifikansi 0,006, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham perlu dianalisis dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan fundamental perusahaan secara bersamaan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan aktivitas perekonomian, inflasi mencerminkan perubahan tingkat harga, sedangkan EPS memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham. Kombinasi ketiga indikator tersebut memberikan gambaran yang lebih luas dalam menjelaskan variasi harga saham. Hasil penelitian ini memperluas kajian Santika et al. (2023) dan Watung et al. (2023), yang mengintegrasikan faktor inflasi dan indikator fundamental dalam analisis harga saham, dengan memasukkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel makroekonomi tambahan. Oleh karena itu, analisis harga saham PT Aneka Tambang Tbk perlu memperhatikan perubahan kondisi ekonomi sekaligus perkembangan kinerja fundamental perusahaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi belum terbukti memengaruhi harga saham secara parsial selama periode penelitian. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Artinya, peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sementara itu, Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan laba per lembar saham cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,790 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 79% variasi harga saham, sedangkan 21% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian..

Bagi PT Aneka Tambang Tbk, perusahaan diharapkan terus meningkatkan kinerja keuangan, khususnya kemampuan menghasilkan laba per saham (EPS), serta menjaga efisiensi operasional untuk mempertahankan kepercayaan investor. Perusahaan juga perlu memperhatikan perubahan kondisi ekonomi, terutama inflasi, karena hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham dengan memperhatikan perkembangan inflasi dan kinerja fundamental perusahaan melalui indikator EPS. Investor juga disarankan mempertimbangkan faktor lain, seperti harga komoditas, nilai tukar rupiah, kondisi industri pertambangan, dan kebijakan pemerintah sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti nilai tukar rupiah, suku bunga, harga emas, harga nikel, Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan periode pengamatan dan jumlah observasi yang lebih banyak, misalnya data triwulanan, agar hasil analisis lebih kuat dan representatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, P. N., & Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh earning per share dan dividen per share terhadap harga saham. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 18(1), 13–24. https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1961

Arifudin, A., Alwi, A., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina, 2*(3), 152–168. https://doi.org/10.59841/excellence.v2i3.1712

Cellia, C., Sudaryo, Y., & Herlinawati, E. (2023). Pengaruh current ratio (CR), earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan debt to asset ratio (DAR) terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk periode 2012–2021. *GEMA EKONOMI, 12*(1). https://doi.org/10.36418/gemaekonomi.v12i1.2992

Charulina, V., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi, 1*(1), 125–144. https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.64

Fitri, N. A. S., & Alwi. (2023). Pengaruh earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(3). https://doi.org/10.57218/jueb.v2i3.826

Fortuna, S. P., & Mundiroh, S. (2023). Pengaruh stock split, dividen per share (DPS), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham: Studi pada perbankan BUMN. *Journal of Economics, Management, and Business, 2*(2), 1–10. https://doi.org/10.32699/magna.v2i2.3938

Furniawan. (2021). Pengaruh net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan Kewirausahaan, 12(1). https://doi.org/10.36418/covalue.v12i1.1220

Gusvarizon, M., Ningsih, P. T. S., & Amar, S. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 4*(2), 190–203. https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1950

Handayani, A. (2021). Pengaruh earning per share (EPS) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham (Studi kasus pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 4*(2), 169–179. https://doi.org/10.32493/skt.v4i2.8112

Iskandar, G. S. (2023). Pengaruh pertumbuhan earning per share dan pertumbuhan perusahaan terhadap kenaikan harga saham BUMN di JII. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3), 4623–4632. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9352

Kurniati, I., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012–2021. *Formosa Journal of Sustainable Research, 1*(3), 425–440. https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i3.910

Mustaqim, F., Rakhman, L. O. A., Ode, A., & Daholu, A. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *JIAR: Journal of International Accounting Research, 3*(2), 140–157. https://doi.org/10.62668/jiar.v3i2.1385

Nurjanah, I., & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh earning per share dan deviden per share terhadap harga saham. *Jurnal Riset Akuntansi, 1*(2), 76–81. https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417

Rifani, M., Arifin, M. H., & Irwansyah. (2022). Pengaruh earning per share (EPS), dividend per share (DPS), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015–2019. *Smart Business Journal, 1*(2). https://doi.org/10.20527/sbj.v1i2.12792

Saniah, N., & Supriadi, R. (2022). Pengaruh return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode tahun 2010–2019. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 5*(3). https://doi.org/10.32493/skt.v5i3.9990

Santika, A., Rahayu, Y., Ernawati, N., & Zuhriatusobah HS, J. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7*(1), 753–763. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1269

Sasmita, A. Z., & Handayani, A. (2024). Pengaruh earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB), 2*(1), 561–579. https://doi.org/10.62017/jemb.v2i1.2254

Situmorang, F., & Khoiri, M. (2022). Pengaruh earning per share (EPS) dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 4(1), 123–129. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2000

Watung, T. A. N., Van Rate, P., & bin Hasan Jan, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio dan inflasi terhadap harga saham pada

perusahaan perbankan BUMN. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11*(1), 213–224. https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45655

Widiana, R., Prasetyo, Y., & Ernawati, N. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME), 2*(4), 167–179. https://doi.org/10.54066/jrime.v2i4.2435

Yahya, D. R. (2022). Pengaruh earning per share, dividend per share, dan pertumbuhan terhadap harga saham. GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 2(2). https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i2.206